

Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Nendah Siti Nirmala¹, Ida Widaningsih², Ika Kania Fatdo Wardani³, Rosi Kurnia Sugiharti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Medika Suherman

Email: nendahnirmala@gmail.com

Abstrak

Salah satu faktor yang berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi pada wanita usia reproduksi adalah informasi; meskipun alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR/IUD) terbukti efektif sebagai metode kontrasepsi jangka panjang, tingkat penggunaannya masih tergolong rendah. Pada tahun 2026, para peneliti di RT 01 RW 01 melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan wanita mengenai AKDR setelah menerima informasi melalui media leaflet. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif one-group pretest-posttest. Melalui metode pengambilan sampel komprehensif, seluruh 45 wanita menikah usia subur yang terdaftar di posyandu tersebut dilibatkan dalam penelitian. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner AKDR yang valid dan terdiri dari 15 butir pertanyaan, sedangkan intervensi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet. Analisis data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Paired Sample T-Test. Nilai signifikansi untuk skor pre-test dan post-test masing-masing adalah 0,466 dan 0,367, yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Analisis berpasangan menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah intervensi ($t = -42,532$; $df = 44$; $p = 0,000$). Sebagian besar responden memperoleh tingkat pengetahuan yang memadai berkat penyuluhan tersebut. Edukasi menggunakan leaflet terbukti meningkatkan pemahaman wanita mengenai AKDR. Namun, hasil penelitian ini perlu disikapi dengan hati-hati mengingat tidak adanya kelompok kontrol dan keterbatasan lingkup penelitian.

Kata kunci: AKDR, leaflet, edukasi, pendidikan kesehatan, wanita usia subur

Abstract

One component related with contraceptive choice among reproductive-age women is information, and despite the effectiveness of intrauterine devices (IUDs) as long-term means of contraception, their usage is still relatively low. In 2026, researchers at RT 01 RW 01 Integrated Health Post set out to determine how much more informed women were about intrauterine devices (IUDs) after receiving information via leaflet media. We employed a quantitative one-group pretest-posttest design for our trial. Through comprehensive sampling, all 45 married women of childbearing age who were enrolled at the health post were included. A 15-item valid IUD questionnaire was used to test knowledge, and the intervention included health education with the use of a pamphlet. The Shapiro-Wilk test and the Paired Sample T-Test were used for data analysis. The significance levels of the pre- and post-test scores were 0.466 and 0.367, respectively, indicating that they followed a normal distribution. There was a statistically significant change in knowledge between pre- and post-intervention levels ($t = -42.532$, $df = 44$, $p = 0.000$) in the paired analysis. As a result of their schooling, most respondents gained a decent level of knowledge. Educating women using leaflets increased their understanding of intrauterine devices (IUDs). Due to the lack of a control group and the study's isolation, the results should be regarded with caution.

Keywords: health education, intrauterine device, health education, leaflet, women of reproductive age

1. PENDAHULUAN

Intrauterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) menawarkan solusi pencegahan kehamilan jangka panjang dengan tingkat efektivitas tinggi serta sifat pemulihan kesuburan yang fleksibel. Setelah dipasang, AKDR dapat bekerja dalam jangka waktu panjang tanpa memerlukan kepatuhan harian seperti pil atau tindakan berulang seperti kontrasepsi suntik. *World Health Organization* menempatkan AKDR sebagai salah satu pilihan kontrasepsi yang efektif dalam pelayanan keluarga berencana [1]. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern terus berkembang, tetapi pemilihan AKDR masih bervariasi antarnegeri

dan di banyak negara berkembang penggunaannya lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek [2].

Di Indonesia, penggunaan kontrasepsi modern cukup luas, namun proporsi penggunaan AKDR masih relatif rendah. Analisis Survey Kesehatan Indonesia 2023 yang dirujuk dalam penelitian menunjukkan pengguna AKDR sekitar 5,1% dari wanita usia subur yang aktif menggunakan kontrasepsi [3]. Di Kabupaten Bekasi tercatat 32.693 peserta KB aktif menggunakan AKDR pada data tahun 2023, tetapi jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan penggunaan metode jangka pendek [4]. Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam upaya penguatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang juga didorong melalui program keluarga berencana nasional [5].

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan kontrasepsi. Keterbatasan informasi mengenai pengertian, cara kerja, manfaat, efek samping, indikasi, dan kontraindikasi AKDR dapat menimbulkan persepsi yang keliru dan menurunkan minat penggunaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pasangan usia subur dan minat menggunakan AKDR [6]. Karena itu, penyampaian informasi yang sederhana, benar, dan dapat dipelajari kembali diperlukan agar WUS memiliki dasar yang memadai dalam memilih metode kontrasepsi.

Leaflet bertindak sebagai instrumen edukasi kesehatan yang efisien karena mampu merangkum materi secara esensial, menyertakan ilustrasi, memiliki mobilitas tinggi, serta mendukung proses pemahaman melalui pembacaan berkala. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa edukasi menggunakan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi dan kesehatan reproduksi [7], [8]. Studi pendahuluan di Posyandu Nusa Indah I pada Januari 2026 terhadap 20 WUS menunjukkan hanya 4 orang (20%) memiliki pengetahuan baik mengenai AKDR, sedangkan 16 orang (80%) masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Di lokasi tersebut, edukasi keluarga berencana lebih banyak dilakukan secara lisan dan belum rutin menggunakan bahan cetak yang dapat dibawa pulang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan evaluasi empiris terhadap penggunaan leaflet sebagai media pendidikan kesehatan pada WUS. Riset ini menganalisis dampak pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat wawasan wanita usia subur mengenai AKDR di Posyandu Nusa Indah I tahun 2026. Peneliti menetapkan hipotesis bahwa terdapat perbedaan signifikan pada capaian pengetahuan WUS sebelum dan setelah mereka memperoleh materi edukasi lewat media leaflet tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain pre-experimental one group pretest-posttest*. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum intervensi (pretest), dilanjutkan edukasi mengenai AKDR menggunakan media leaflet, kemudian dilakukan pengukuran kembali (posttest). Desain tersebut digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan pada kelompok yang sama setelah pemberian intervensi.

Penelitian dilaksanakan di RT 01 RW 01, Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, pada Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang sudah menikah dan terdaftar di RT 01 RW 01 sebanyak 45 orang. Karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden, teknik sampling yang diterapkan adalah total sampling dengan jumlah sampel 45 responden [9].

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan AKDR yang diadaptasi dari penelitian Henida dan rekan [10]. Instrumen awal terdiri dari 20 butir, kemudian berdasarkan uji validitas pada penelitian sumber terdapat 15 butir yang dinyatakan valid dan digunakan pada penelitian ini. Instrumen sumber juga telah dinyatakan reliabel. Jawaban benar diberi skor 1

dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum adalah 15. Pengetahuan dikategorikan baik pada skor 12-15 (76-100%), cukup pada skor 9-11 (56-75%), dan kurang pada skor 0-8 (<56%) berdasarkan kriteria pengetahuan yang digunakan dalam skripsi [11].

Pengumpulan data diawali dengan penjelasan tujuan dan prosedur penelitian serta pemberian *informed consent*. Responden kemudian mengisi *pretest*, menerima edukasi menggunakan leaflet yang memuat pengertian, jenis, cara kerja, manfaat, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping AKDR, lalu mengisi *posttest*. Data melalui tahap *editing, coding, entry, dan cleaning* sebelum dianalisis.

Analisis univariat menyajikan deskripsi mendalam mengenai profil responden dan level pengetahuan. Peneliti menerapkan uji Shapiro-Wilk untuk mengukur normalitas data sebab jumlah sampel berada di bawah 50 peserta. Nilai p yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Penggunaan Paired Sample T-Test dalam analisis bivariat mengikuti hasil sebaran normal pada data *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikansi 0,05. Riset ini mematuhi standar *informed consent, confidentiality, anonymity, justice, serta beneficence* dan mengantongi izin resmi dari Komite Etik Riset Universitas Medika Suherman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 45 WUS mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Distribusi karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >35 tahun, tidak bekerja, berpendidikan SMA, dan paling banyak memiliki paritas 3. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 45)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	<35 tahun	19	42,2
	>35 tahun	26	57,8
Pekerjaan	Tidak bekerja	25	55,6
	Bekerja	20	44,4
Pendidikan	SMP	2	4,4
	SMA	42	93,3
	S1	1	2,2
Paritas	0	6	13,3
	1	4	8,9
	2	9	20,0
	3	14	31,1
	4	10	22,2
	5	2	4,4

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Mayoritas responden berusia lebih dari 35 tahun (57,8%). Dalam konteks penelitian ini, usia yang lebih dewasa dapat berkaitan dengan pengalaman reproduksi yang lebih banyak dan kebutuhan yang lebih kuat terhadap informasi mengenai pengaturan kehamilan. Sebagian besar responden juga tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga (55,6%), sehingga memiliki kesempatan yang relatif lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pendidikan responden didominasi SMA (93,3%), sedangkan paritas paling banyak adalah tiga (31,1%).

Karakteristik tersebut tidak dianalisis sebagai faktor penyebab perubahan pengetahuan, tetapi digunakan untuk menggambarkan profil kelompok penelitian.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan WUS mengenai AKDR masih didominasi kategori kurang dan cukup. Responden belum sepenuhnya memahami pengertian, cara kerja, manfaat, kelebihan, kekurangan, indikasi, kontraindikasi, dan efek samping AKDR. Setelah edukasi menggunakan leaflet, tingkat pengetahuan meningkat dan sebagian besar responden berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media cetak yang ringkas dan dapat dibaca ulang membantu responden memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai.

Secara teoretis, pengetahuan terbentuk melalui proses penerimaan dan pengolahan informasi yang diperoleh melalui penginderaan dan pengalaman [11]. Leaflet mendukung proses tersebut karena pesan dapat disusun secara sistematis dan dipelajari kembali setelah sesi edukasi selesai. Temuan ini konsisten dengan penelitian Istiqomah et al. yang melaporkan peningkatan pengetahuan WUS dalam pemilihan AKDR setelah pemberian media leaflet [12], serta penelitian Karlinah yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan menggunakan leaflet [13]. Penelitian Pratiwi et al. melaporkan pola yang serupa pada edukasi kontrasepsi AKDR [14].

Uji Normalitas

Peneliti memvalidasi data pretest serta posttest dengan uji Shapiro-Wilk sebelum menguji hipotesis. Skor signifikansi pretest mencapai 0,466 dan posttest sebesar 0,367; kedua nilai ini melampaui ambang 0,05 sehingga data memiliki distribusi normal dan memenuhi syarat penggunaan Paired Sample T-Test.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Statistic	df	Sig.	Interpretasi
<i>Pretest</i>	0,976	45	0,466	Normal
<i>Posttest</i>	0,973	45	0,367	Normal

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan WUS

Data Paired Sample T-Test mencatatkan nilai t -42,532 dengan df 44 dan perolehan Sig. (2-tailed) 0,000. Angka signifikansi ini berada di bawah standar 0,05 yang mengharuskan penolakan terhadap hipotesis nol. Hasil ini membuktikan adanya perbedaan pemahaman yang sangat nyata antara periode sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media leaflet.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Perbandingan	t	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pretest-Posttest	-42,532	44	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer penelitian, 2026

Perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dengan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan WUS mengenai AKDR. Dalam penelitian ini, leaflet menyajikan informasi dengan bahasa sederhana, susunan ringkas, dan gambar pendukung. Media juga dapat dibawa pulang sehingga responden memiliki kesempatan mengulang materi setelah sesi

edukasi. Kombinasi antara penjelasan langsung dari peneliti dan bahan tertulis yang dapat dibaca kembali menjadi mekanisme yang mendukung peningkatan pemahaman.

Hasil ini sejalan dengan Istiqomah et al. yang menggunakan pendekatan *pretest-posttest* dan menemukan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok yang memperoleh edukasi leaflet dengan $p = 0,000$ [12]. Karlinah juga melaporkan $p = 0,000$ pada pendidikan kesehatan berbasis leaflet mengenai IUD [13]. Penelitian Pratiwi et al. menunjukkan peningkatan proporsi pengetahuan baik setelah penyuluhan menggunakan leaflet [14]. Meskipun desain, jumlah responden, lokasi, dan karakteristik sasaran berbeda, arah hasil ketiga penelitian tersebut konsisten dengan temuan penelitian ini.

Penggunaan media leaflet menunjukkan hasil yang signifikan pada beragam bidang selain bahasan kontrasepsi. Darmayanti et al. membuktikan bahwa strategi promosi kesehatan menggunakan leaflet secara efektif meningkatkan tingkat pemahaman terkait gangguan anemia. [15]. Kesamaan tersebut memperkuat fungsi leaflet sebagai media edukasi cetak yang dapat membantu penyampaian pesan kesehatan ketika materi dibuat ringkas dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Namun, hasil penelitian ini terutama menunjukkan perubahan pengetahuan setelah intervensi dan tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan penggunaan AKDR, karena keputusan kontrasepsi juga dipengaruhi faktor lain seperti preferensi individu, pengalaman, dukungan pasangan, dan akses layanan.

Riset ini mengandung beberapa batasan penelitian. Penerapan rancangan one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol menyulitkan peneliti untuk mengontraskan perkembangan wawasan dengan kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Sampel hanya 45 responden dari satu posyandu sehingga generalisasi hasil terbatas. Waktu pengamatan relatif singkat dan belum menilai retensi pengetahuan jangka panjang. Faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan juga tidak dianalisis secara mendalam, dan pengukuran menggunakan kuesioner yang diisi sendiri sehingga tetap memiliki kemungkinan bias jawaban.

4. KESIMPULAN

Edukasi melalui media leaflet meningkatkan secara signifikan wawasan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah RT 01 RW 01. Data pretest dan posttest menunjukkan distribusi normal, sementara hasil Paired Sample T-Test mencatat skor $t = -42,532$, $df = 44$, serta $p = 0,000$. Setelah intervensi, pengetahuan responden meningkat dan sebagian besar berada pada kategori baik. Leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan dalam kegiatan promosi keluarga berencana di tingkat posyandu. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, wilayah yang lebih luas, dan pengukuran tindak lanjut untuk menilai daya tahan peningkatan pengetahuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *Intrauterine devices (IUDs)*. 2026.
- [2] U. Nations, *World Family Planning*. 2022.
- [3] A. Aminatussyadiah and G. A. Febriani, "Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD di Indonesia Analisis Data SKI (Survey Kesehatan Indonesia) Tahun 2023," vol. 9, no. 1, 2025.
- [4] Dinas Kesehatan, "Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi di Jawa Barat," 2023, *Open Data Jabar*.
- [5] BKKBN, "Rencana Strategis," 2024.
- [6] W. W. S. Hajar Nur Fathur Rohmah, "Minat pasangan usia subur memakai alat

- kontrasepsi dalam rahim,” vol. III, no. 2, pp. 47–51, 2022.
- [7] S. Handayani, E. Afrika, L. Selifensi, and F. Sundari, “Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kontrasepsi iud sebagai pilihan kb jangka panjang,” vol. 6, no. 1, pp. 737–739, 2025.
- [8] I. Widaningsih, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur,” vol. 10, no. 2, pp. 66–73, 2025.
- [9] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta Bandung, 2023.
- [10] H. S. Putri Henida, Rosi Kurnia Sugiharti, Ida Widaningsih, “AKDR Pada Wanita Usia Subur Di TPMB Bdn . Hj Wiwin Wulandari,” *Media Inform.*, vol. 7, no. 1, pp. 221–227, 2026.
- [11] P. D. S. Notoatmodjo, “Metodologi Penelitian Kesehatan,” 2010, *PT. Rineka Cipta, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No.1-2*.
- [12] I. Istiqomah, G. Purwoatmodjo, T. Anitasari, I. Kusumaningrum, K. Masyarakat, and U. M. Surakarta, “Pengaruh Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD,” vol. 1, no. 2, pp. 75–82, 2022, doi: 10.53088/griyawidya.v1i2.580.
- [13] C. S. H. Nelly Karlinah, “IJOH: Indonesian Journal of Public Health,” vol. 01, no. 02, pp. 168–174, 2023.
- [14] F. N. H. Sandra Dewi Pratiwi, Zesika Intan Navelia, “Pengaruh Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS dengan Media Leaflet di Puskesmas Patani,” *Stikes Guna Bangsa Yogyakarta*, vol. 14, 2024.
- [15] N. D. Darmayanti, N. Alam, P. Studi, S. Kebidanan, P. Bidan, and F. Kesehatan, “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Sma Trisoko,” vol. 14, no. 1, pp. 174–181, 2022.